

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa masing-masing elemen masyarakat memiliki peranan berbeda dalam melestarikan kesenian parebut seeng. Setiap elemen masyarakat memiliki cara tersendiri dalam melestarikan kesenian tradisionalnya.

2. Simpulan Khusus

Pandangan masyarakat Sindangbarang terhadap kesenian parebut seeng dapat dilihat dari empat aspek. Pertama, tujuan ditampilkannya kembali kesenian parebut seeng adalah untuk melestarikan kesenian tradisional, memperkenalkan kesenian khas daerah Bogor, menambah wawasan mengenai kesenian tradisional bagi generasi muda, sebagai hiburan bagi masyarakat yang melihatnya, juga sebagai media dakwah mengenai ajaran agama Islam. Kedua, gerakan yang ditampilkan dalam kesenian parebut seeng merupakan gerakan silat Cimande, gerakan yang ditampilkan sangat gagah dan berani, juga mempelajari gerakan silat merupakan penyaluran positif untuk generasi muda sebagai pengaktualisasian dirinya. Ketiga, makna dari kesenian parebut seeng adalah sebagai bagian dari upacara pernikahan serta pewarisan nilai-nilai kepada generasi muda. Keempat, alat yang digunakan tidak dapat digantikan karena termasuk sesuatu yang sakral, karena dalam penggunaannya mengandung makna serta apabila digantikan maka nama dari kesenian ini pun akan berubah bukan lagi parebut seeng. Akan tetapi menurut salah seorang informan, penggunaan seeng dapat dirubah sebagai sebuah inovasi dalam menarik wisatawan.

Strategi atau cara yang digunakan oleh masyarakat Sindangbarang dalam melestarikan kesenian parebut seeng sangat beragam, diantaranya mengikuti festival budaya, pengabdian kesenian parebut seeng melalui media foto yang nantinya akan diperkenalkan pada masyarakat luar, membangun padepokan silat dan aktif di dalamnya, menyelenggarakan upacara *seren taun*, mengadakan lomba

TesaHerlina, 2014

PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN 'PAREBUT SEENG'

DI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adu jaten dan lomba *kaulinan budak lembur*, menjadikan Desa Pasir Eurih khususnya Kampung Budaya Sindangbarang sebagai tujuan wisata, melibatkan para *civitas* akademika dalam acara-acara budaya, mengenalkan kesenian parebut seeng ke sekolah bahkan menjadikan kesenian ini sebagai ekstrakurikuler.

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Sindangbarang melestarikan kesenian parebut seeng, diantaranya : Rasa malu, kebanggaan orang Sunda, ikatan darah adat, agar keberadaan budaya lokal tidak tergeser oleh budaya modern, serta sebagai warisan leluhur.

Dampak perubahan sosial budaya terhadap kesenian parebut seeng, diantaranya : *adu jaten* berubah menjadi kesenian parebut seeng, kesenian parebut seeng berubah menjadi seni pertunjukan, kesenian parebut seeng dilaksanakan pada pernikahan dilaksanakan menjadi dapat dilaksanakan bukan pada hari pernikahan saja, gerakan yang digunakan adalah variasi pencak silat (kombinasi).

Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian parebut seeng, diantaranya : nilai religius yang banyak terdapat dalam gerakan, nilai moral yang mengajarkan agar tidak sombong dan rendah hati, nilai sejarah yang merupakan warisan budaya sejak zaman Kerajaan Padjajaran, serta nilai keindahan yang ada pada gerakan kesenian parebut seeng.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan saran yang sekiranya dapat menjadi masukan. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk orangtua agar lebih berperan aktif dalam mensosialisasikan budaya tradisional kepada putra-putrinya, karena orangtua/keluarga merupakan lembaga primer yang menanamkan nilai budaya yang ada di masyarakat.
2. Untuk pemerintah agar lebih bisa berperan aktif, mendukung baik moril maupun materil dalam pelestarian budaya tradisional.
3. Untuk generasi muda agar lebih mencintai budaya sendiri dibanding budaya luar. Minimal ikutserta atau sering melihat acara-acara budaya agar perasaan cinta pada budaya sendiri muncul.

TesaHerlina, 2014

PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN 'PAREBUT SEENG' DI KABUPATEN BOGOR

4. Untuk para akademisi agar memberikan kontribusinya pada pelestarian budaya, sebagai langkah kecilnya adalah membuat tulisan mengenai budaya tradisional agar orang yang membaca dapat mengenalnya melalui tulisan.
5. Untuk masyarakat luas agar dapat melakukan tindakan nyata dalam melestarikan budaya tradisional Indonesia.
6. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas wilayah penelitian atau membandingkan peran masyarakat satu daerah dengan yang lainnya agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam penelitian mengenai peran masyarakat dalam melestarikan kesenian tradisional dan dapat dijadikan model pelestarian untuk diterapkan di daerah lainnya.